

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia yang selalu berubah dan tidak tetap dengan adanya perkembangan teknologi menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan keberadaan perusahaan-nya. Kondisi ini yang menuntut suatu perubahan untuk melakukan perbaikan diberbagai bidang. Salah satunya adalah dibidang keuangan. Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang.

Adanya perubahan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk aspek keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis Isna dan Ayu (2015:78)

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan, karena digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan. Menganalisa kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio

keuangan. Rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* menjadi salah satu pertimbangan investasi terhadap bursa saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan jumlah imbalan hasil dari laba bersih terhadap ekuitas. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terdapat pada Rasio Profitabilitas.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk merupakan bank umum yang berbasis di Indonesia. Kegiatan usaha Bank termasuk tabungan, yang meliputi tabungan, deposito, dan giro; pinjaman, yang menawarkan berbagai fasilitas kredit antara lain kredit investasi, kredit karyawan, fasilitas kredit perumahan, dan layanan perbankan lainnya seperti garansi bank, surat kredit lokal, kotak penyimpanan harta, dan layanan pembayaran. Dalam menciptakan pertumbuhan dan mengoptimalkan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menjadikan analisis keuangan sebagai tolak ukur. Analisis keuangan yang digunakan berupa rasio keuangan yang digunakan berupa rasio keuangan yang kemudian dibedakan menjadi rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 1.1 Posisi Keuangan
PT.Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

Tahun 2018-2020

Keterangan	Laba Bersih	Total Asset	Total Ekuitas
Tahun 2018	204.212.623	23.313.671.252	23.313.671.252
Tahun 2019	51.061.421	27.067.922.912	4.481.704.219
Tahun 2020	31.260.682	28.015.492.262	4.287.690.211

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2018-2020

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba bersih dan total ekuitas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Sedangkan total asset dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan. Berdasarkan informasi di atas memang belum menggambarkan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk secara keseluruhan maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari sisi keuangannya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Ratio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah pada PT. BRI Agroniaga sebagai berikut:

1. Terjadinya degradasi pada laba bersih tahun 2018 sampai 2020 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

2. Terjadinya penurunan pada total ekuitas tahun 2018 sampai 2020 pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting bagi suatu penelitian yang berguna untuk menjadikan penelitian terarah ke masalah tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan batasan masalah pada analisis rasio keuangan serta rasio yang digunakan adalah rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan rasio *Return On Asset (ROA)*
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan rasio *Return On Equity (ROE)*

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk berdasarkan rasio *Return On Asset (ROA)*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk berdasarkan rasio *Return On Equity (ROE)*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dalam mengimplentasikan alat ukur rasio keuangan dan menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan membuat kesimpulan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademis

Melalui penelitian ini dapat digunakan bahan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi yaitu ilmu ekonomi

4. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan dalam analisis kinerja keuangan dan juga sebagai referensi dan pembuatan skripsi ataupun penelitian di masa mendatang.

5. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kepustakaan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Return On Asset (ROA)*

2.1.1 Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return On Asset (ROA) menurut Sawir (2001) menyatakan rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. Sedangkan menurut Henry Simamora (2006; 529) dalam bukunya *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan* menyatakan Rasio imbalan aktiva (*ROA*) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa *ROA* mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Ryan (2016:112), Return on Assets (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang di peroleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan yang di peroleh dengan aktiva tersebut.
- c. Adanya inefisiensi, hal dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi menurun.

Return On Asset (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Mardiyanto (2009; 196) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Menurut Dendawijaya (2003; 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007; 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007; 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Return On Assets menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa Return On Asset (ROA) adalah “rasio laba terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset”.

Menurut Surjaweni (2017:60) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan didalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari definisi-definisi dua ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Asset merupakan rasio imbalan aktiva yang dipakai untuk mengevaluasi

apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih. Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Return On Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

2.1.2 Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Rasio return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas mempunyai manfaat tertentu yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Agus Sartono (2010:85) yaitu:

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.3 Keunggulan Return On Assest (ROA)

Menurut Munawir (2010:91-92) keunggulan return on asset yaitu:

- a. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis return on assets (ROA)
- c. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis return on asset dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Halim dan Supomo (2010:151) keunggulan return on asset adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- b. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- c. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masingmasing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.4 Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

kelemahan return on asset menurut Munawir (2010:94)

- a. Return on asset sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b. Return on asset mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return on asset akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.
- c. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.2 *Return On Equity* (ROE)

2.2.1 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Hasil usaha yang optimal yang dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapat keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan return on equity (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui kesarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

ROE adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:202) Return On Equity(ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Fahmi (2012:99) berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”.

Menurut Ryan (2016: 113) digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga

pasara, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengebalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Return on equity dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Hani (2015) return on equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.2.2 Manfaat Return On Equity (ROE)

- a. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Maka berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari return on equity adalah untuk mengukur dan menilai laba bersih, produktivitas dan efisiensi dari penggunaan modal sendiri maupun pinjaman yang digunakan perusahaan.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Putri (2015:53) dalam hasil analisis return on equity ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil return on equity adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan
- b. Harga pokok penjualan
- c. Beban dan biaya

Menurut Tandelilin (2010:373) return on equity di pengaruhi oleh 3 faktor,yaitu:

a. Margin laba bersih/profit margins

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih.Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

b. Perputaran total aktiva/turn over dari operating assets,

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang di peroleh selama satu periode.

c. Rasio hutang/debt ratio

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran,tujuan,misi dan visi,organisasi yang tergantung dalam strategi planning suatu organisasi.

Secara garis besar pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal,likuiditas dan profibilitas perusahaan.kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas

untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Menurut Sawir (2005:6) kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua kata keuangan bisa terhubung antara satu sama lain

Menurut Jumingan (2009:4) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara secepat-cepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Sukhemi (2007:23) kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Kinerja keuangan sangat penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan baik tentunya akan memaksimalkan karena kinerja keuangan ini adalah

suatu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.

Tujuan manajemen keuangan sangat penting karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standar, berarti ia berhasil melaksanakan tugasnya. Agar tujuan itu dapat diterapkan, maka perlu difenisi operasional tujuan manajemen keuangan yang kemudian diterjemahkan kedalam variabel yang dapat diukur.

Menurut Mahmudi (2015:14) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat ketercapain tujuan organisasi.
- b. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai
- c. Merperbaiki kinerja berikutnya
- d. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberi *reward* dan *punishment*
- e. Memotivasi pegawai
- f. Menciptakan akuntasi publik

Menurut Munawir (2004:31) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih

- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profibilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.3.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilihat analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Menurut Hery (2014:25) menyatakan “penilaian kinerja penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersama dengan proses analisis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan proses tentang seberapa banyak baik pekerjaan telah melaksanakan tugasnya selama periode tertentu.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

2.4 penelitian Terdahulu

Beberapa referensi penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1.	Kamaludin al-akrami (2018)	Analisis ROA dan ROE untuk melihat kinerja keuangan di PT Perkebunan IV (persero) Medan	Berdasarkan rasio ROA dan ROE pada PT perkebuna Nusantara IV (persero) meda pada tahun 2016 baik menunjukkan kinerja keuangan yang brlum baik karena kedua rasio tersebut belum menyamai angka dengan rasio yang sama pada tahun 2014 meskipun rasio pada tahun 2016 mengalami peningkatan.
2	Yuliani Pradita (2020)	Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio return on	1. Return On Asset (ROA) pada PT pertamina (persero) pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu

		asset (ROA) dan rasio return on equity (ROE) pada PT pertamina (persero)	<p>tahun 2016 sebesar 1,71% dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 0,91%, penurunan ini disebabkan oleh total aset yang meningkat dibandingkan dengan laba. Begitu juga dengan rasio profitabilitas rata-rata industri untuk ROA tidak melebihi rata-rata industri sebesar 30% melainkan dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 6,69%, 4,98%, 4,07%.</p> <p>2. Return On Equity (ROE) pada PT pertamina (persero) pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar 3,6% dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,8%. Penurunan ini disebabkan oleh total ekuitas yang meningkat dibandingkan laba bersih. Begitu juga dengan rasio profitabilitas rata-rata industri untuk ROE tidak melebihi rata-rata industri sebesar 40%, melainkan dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 14,3%, 10,7%, dan 8,90%.</p>
3	Yuda Wiratama Santoso (2015)	Analisis Penghitungan ROE, ROA dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera (Studi Pada Cv.	ROA, ROE dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai kinerja perusahaan yang menurun dan kurang baik karena nilai ROA dibandingkan pertahunnya mengalami penurunan, nilai ROE juga mengalami penurunan dan EVA bernilai negatif jika

		Harmoni Mitra Sejahtera Tahun 2011- 2013).	dibandingkan dengan tahun 2012 jika diperbandingkan dengan persentase tahun sebelumnya, jika tidak dilakukan perbaikan kinerja perusahaan dapat membuat perusahaan mengalami penurunan atas nilai aktiva dan laba perusahaannya karena kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan berdasarkan penghitungan tersebut.
4	Fitriani (2019)	Analisis Return On Asset dan Return On Investasi untuk melihat kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan	ROA,ROE dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai kinerja perusahaan yang menurun dan kurang baik karena nilai ROA dibandingkan pertahunnya mengalami penurunan, nilai ROE juga mengalami penurunan dan EVA bernilai negatif jika dibandingkan dengan tahun 2012 jika diperbandingkan dengan persentase tahun sebelumnya, jika tidak dilakukan perbaikan kinerja
5	Riri Anggraini (2019)	Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan ratio return on asset(ROA) dan return on equity (ROE) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Berdasarkan standar industri ratio profitabilitas untuk ratio return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) pada PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan bahwa pada tahun 2017 menunjukkan kinerja keuangan yang belum baik karena kedua rasio tersebut belum bisa menyamai angka standar industri sebesar 30% dan ROE sebesar 4%,sedangkan hasil penelitian untuk ROA sebesar 2,47% dan ROE 3,19%

2.5 Kerangka Konseptual

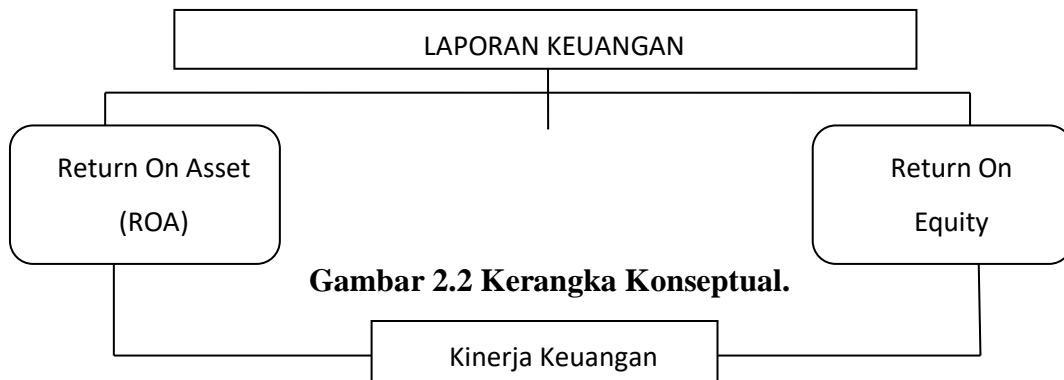
Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan bentuk-bentuk rasio keuangan di kelompokkan menjadi 2 macam kategori yaitu: Return On Asse (ROA) dan Return On Equity (ROE).

2.5.1 Hubungan Return On Asset (ROA) dengan kinerja keuangan

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.5.2 Hubungan Return On Equity (ROE) dengan kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2014:202) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.